

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Program Adiwiyata

a. Pengertian

Program adiwiyata adalah program yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin tidak teratasi. Program ini menekankan pada aspek pembentukan karakter warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara maksimal. Program adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan dari hal yang paling kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, menghemat pemakaian air, membersihkan lingkungan, melakukan penghijauan dan lain sebagainya.

Menurut dari buku Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah) dijelaskan bahwa kata “Adiwiyata” diambil dari bahasa sansekerta yang berasal dari dua kata yaitu adi dan wiyata. Adi artinya besar, ideal, agung, dan sempurna. Sedangkan, wiyata artinya tempat yang bagus dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial.¹ Secara keseluruhan adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang bagus dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma dan etika yang menjadi dasar manusia dalam menuju tercapainya kesejahteraan hidup dan cita-cita dalam pembangunan berkelanjutan.

Adanya program adiwiyata merupakan suatu penghargaan dari pemerintah atas prestasi yang dilakukan oleh sekolah karena telah melakukan berbagai upaya dalam melindungi lingkungan sekitar.

¹ Endang Haris, H. M. Abas, Yedi Wardana. *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah)*. (Jakarta: Erlangga, 2018). hlm 6

Program ini adalah hasil kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional dalam rangka mendorong terciptanya kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.² Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya program adiwiyata ini dapat menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan khususnya untuk siswa, dan juga dapat menciptakan generasi-generasi yang memiliki karakter perkembangan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan di masa mendatang.

b. Tujuan dan Manfaat Program Adiwiyata

Kegiatan utama dalam program adiwiyata yaitu menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adapun tujuan penerapan program adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.³ Melalui program adiwiyata dengan berbagai penghargaan, sekolah berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam hal pelestarian lingkungan. Kegiatan ini akan berakibat baik bagi kelangsungan hidup ke depannya, karena lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat memberikan pengaruh besar terhadap aplikasi kehidupan manusia.

Selain itu, beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam melaksanakan program adiwiyata diantaranya yaitu sebagai berikut.⁴

² Ali Syafrudin. "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat". Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Vol. 1, No. 2 (2016): 259. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>.

³ Nanik Hidayati, Tukiman Taruna, Hartuti Purnaweni. "Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang". Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 14, No. 1 (2014): 50. <http://ejournal.upi.edu/index.php>.

⁴ Supriadi. "Implementasi Of Demonstration Method To Improve Teacher Knowledge Of Adiwiyata School". Jurnal PAJAR (Pendidikan

- 1) Mendukung dalam tercapainya standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan sekolah dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
- 4) Menjadikan tempat pembelajaran yang bernilai PLH dengan baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan konsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian lingkungan sekolah.

c. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Dalam pelaksanaannya, program adiwiyata ini diletakkan pada tiga prinsip dasar diantaranya sebagai berikut.⁵

1) Partisipatif

Pelaksanaan program adiwiyata tidak akan dapat berjalan lancar jika tanpa diimbangi dengan adanya partisipasi dari seluruh warga sekolah. Seluruh warga sekolah harus terlibat dalam kegiatan adiwiyata mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing. Keikutsertaan seluruh warga sekolah ini termasuk point penting yang salah satunya untuk mensukseskan adanya pelaksanaan program ini.

dan Pengajaran). Vol. 4, No. 1 (2020): 210. <http://dx.org/10.33578/pjr.v4i1.7928>.

⁵ Pariang Sonang Siregar, Hasrijal. "Program Unggulan SMA Negeri 2 Rambah Hilir Sebagai Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata dalam Pencapaian Visi Sekolah". Jurnal Pendidikan Rokania Vol. 1, No. 1 (2016): 110. <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr>.

2) Berkelanjutan

Prinsip dasar berkelanjutan artinya, seluruh kegiatan dalam program ini harus dilaksanakan secara terus menerus, terencana dan komprehensif/berkesinambungan dalam kurun waktu jangka panjang, meliputi aspek kehidupan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan.

d. Komponen Program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata tersebut, sekolah harus berusaha memenuhi empat komponen yang telah ditetapkan diantaranya sebagai berikut.⁶

1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Pada kebijakan ini, sekolah wajib memuat visi, misi dan tujuan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Untuk mewujudkannya, perlu adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah dan sekolah dituntut untuk dapat mengembangkannya sesuai prinsip dasar adiwiyata yaitu edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.

2) Kurikulum berbasis lingkungan

Pada program ini, kurikulum berbasis lingkungan harus dikembangkan oleh sekolah dengan tujuan agar materi lingkungan hidup yang disampaikan kepada siswa dapat dilaksanakan secara terintegrasi atau monolitik. Adapun penggunaan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dapat dilakukan kepada siswa supaya memberikan pemahaman

⁶ Hendro Widodo. “Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta)”. Jurnal PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol. VII, No. 1 (2017): 7. <https://tajdidukasi.or.id/index.php/tajdidukasi>.

tentang lingkungan hidup yang kaitannya dengan persoalan lingkungan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, guru merupakan faktor terpenting dan mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, bahkan sangat menentukan bagaimana berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi siswa, khususnya untuk peduli terhadap lingkungan. Demikian juga, perbedaan siswa perlu diperhatikan oleh guru agar kurikulum dapat berkembang secara efektif serta kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

3) Kegiatan berbasis partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam setiap aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain warga sekolah, komite dan instansi luar harus dilibatkan dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup. Kehadiran komite sekolah mempunyai arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan lingkungan di sekolah. Keterlibatannya dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Adapun peran komite sekolah dan masyarakat diantaranya sebagai berikut.⁷

a) Sebagai pertimbangan

Artinya komite sekolah dilibatkan dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah berwawasan lingkungan, perumusan kurikulum, kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana serta

⁷ Muna Mardiyah. "Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta". *Jurnal Hanata Widya* Vol. 6, No. 5 (2017): 31-34. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php>.

pengambilan keputusan. Komite sekolah dimintai pendapat terkait kebijakan yang akan diambil, sehingga komite sekolah dapat berkontribusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

b) Sebagai pendukung

Sebagai pendukung artinya komite sekolah berkontribusi memberikan ide, dukungan, masukan, sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan. Ketika semua keputusan tersebut telah disepakati, maka komite sekolah harus mendukung terlaksananya keputusan sesuai konsekuensi dari keputusan yang sudah diambil.

c) Sebagai penghubung

Artinya komite berperan menghubungkan antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Komite sekolah dapat diibaratkan sebagai penyambung pertalian antara pihak sekolah dengan wali siswa maupun masyarakat. Misalnya, ketika komite sekolah menerima masukan dan saran dari masyarakat kemudian komite sampaikan kepada pihak sekolah.

d) Sebagai pengontrol

Artinya komite berperan mengontrol jalannya roda pendidikan di sekolah. Komite sekolah bertugas mengawasi dan memastikan apakah proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau belum. Ketika proses penyelenggaraan pendidikan tersebut belum dapat tercapai, maka komite sekolah berhak untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam proses penyelenggaraan pendidikan tersebut.

4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah

Sarana prasarana adalah komponen utama yang dapat menunjang terciptanya

penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang memadai dalam pengelolaannya. Pada konsep adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana dan prasarana meliputi, air yang lancar dari WC, tempat air wudhu, kamar mandi, kantin sekolah dan laboratorium. Sarana dan prasarana tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien supaya tidak terjadi pemborosan yang dapat merugikan pihak sekolah dan alam.⁸

e. Langkah-Langkah Menuju Sekolah Adiwiyata

Adapun langkah-langkah untuk memperoleh predikat sebagai sekolah adiwiyata yaitu sebagai berikut.⁹

1) Membentuk tim sekolah

Pada langkah ini, sekolah harus melibatkan semua unsur di dalamnya, meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, petugas kebersihan, staf tata usaha dan pengelola kantin. Adapun tujuan yang harus dipenuhi oleh tim sekolah yaitu memastikan bahwa semua warganya dapat mengetahui dan mengenal program adiwiyata serta dapat membangun komunikasi yang kuat untuk mengetahui semua komponen warga sekolah dalam mengambil keputusan. Selain itu, komunikasi antara semua warga sekolah dalam pelaksanaan program harus dijaga. Kemudian hasil keputusan di dokumentasikan, lalu disampaikan kepada komite dan diinformasikan di papan tulis pengumuman.

⁸ Hendro Widodo. “Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta)”. Jurnal PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol. VII, No. 1 (2017): 7. <https://tajdidukasi.or.id/index.php/tajdidukasi>.

⁹ Limawati. “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar”. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 6, No. 1 (2018): 22. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd>.

2) Kajian lingkungan

Selanjutnya, kajian lingkungan yaitu dilakukan sebelum program adiwiyata dilaksanakan, karena hal ini akan memberikan gambaran tentang kondisi sekolah. Hasil kajian tersebut kemudian digunakan untuk menentukan rencana aksi dan membantu sekolah untuk mengetahui perubahan atas apa yang harus dilakukan. Kajian lingkungan dilakukan oleh tim sekolah melalui sebuah instrumen *checklist* yang mencakup berbagai isu-isu di lingkungan sekolah, misalnya sampah, air, energi, makanan kantin dan lain sebagainya. Kemudian hasil kajian tersebut dijadikan sebuah dokumen untuk ditempelkan di papan pengumuman.

3) Rencana aksi

Setelah tim sekolah terbentuk kemudian melakukan kajian lingkungan, langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana aksi. Rencana aksi ini yang menjadi inti dari program sekolah adiwiyata, karena dalam setiap tahapannya siswa harus terlibat. Dalam pelaksanaannya, rencana aksi ini dilakukan berdasarkan kajian lingkungan sebelumnya. Adapun yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana aksi adalah tujuan ditetapkan harus bersifat nyata sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki, memperhatikan prioritas kebutuhan sekolah, mempertimbangkan kemampuan dan waktu, menetapkan siapa yang menjadi penanggung jawab kegiatan, menetapkan berapa besarnya dana yang akan dibutuhkan dan melakukan monitoring.

4) Monitoring

Monitoring dilakukan untuk mengetahui apakah tim sekolah berhasil mencapai target atau tidak. Proses monitoring yang dilaksanakan secara terus menerus akan memastikan bahwa kegiatan tetap berlanjut. Cara melakukan monitoring yaitu dengan menggunakan metode monitoring. Penggunaan metode monitoring ini tergantung

pada sasaran dan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan di dalam rencana aksi untuk setiap topik. Adapun cara yang mudah dan akurat dalam mengukur yaitu:¹⁰

- a) Melakukan pembacaan meter dan perhitungan tagihan energi untuk melihat perubahan kegiatan penghematan air.
- b) Menimbang sampah yang terkumpul untuk di daur ulang.
- c) Setiap tahap kegiatan perlu didokumentasikan untuk membandingkan perubahan yang terjadi.
- d) Membuat daftar spesies (jika memungkinkan) sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat pengaruh dan dampak kegiatan tersebut terhadap keanekaragaman hayati di sekolah.
- e) Menggunakan kuesioner dan survei.
- f) Hasil pemantauan diumumkan ke seluruh warga sekolah.

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian

Karakter adalah watak atau sifat manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku seseorang guna membedakan antara satu dengan lainnya. Peduli lingkungan merupakan perilaku untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar serta meningkatkan upaya untuk memperbaikinya.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sifat manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan pada kehidupan sehari-hari dengan

¹⁰ Yuni Lestari. “*Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang)*”. Diakses melalui <http://etheses.uin.malang.ac.id/pdf> pada tanggal 13 Februari 2021 pukul 20.00 WIB.

¹¹ Dwi Purwanti. “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*”. *Jurnal Riset Pedagogik* Vol. 1, No. 2 (2017): 16. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.

menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya serta bertindak untuk selalu berusaha memperbaikinya.

Karakter peduli lingkungan termasuk ke dalam salah satu delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan melakukan upaya untuk memperbaikinya. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Cahya Agustin Wulandari: 2019 ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan oleh sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu:

- 1) Religius yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur yakni perilaku untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi yakni sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif yakni berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis yakni cara berfikir, bertindak dan bersikap dalam menilai sama hal untuk kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan yakni cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air yakni cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.

- 17) Peduli sosial yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya.¹²

b. Unsur-Unsur Karakter

Ada beberapa unsur yang berkaitan dengan terbentuknya karakter dalam diri seseorang diantaranya yaitu:

- 1) Sikap adalah bagian dari karakter yang dianggap sebagai cerminan karakter seseorang.
- 2) Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia dan efeknya mempengaruhi pada kesadaran perilaku pada proses fisiologis.
- 3) Kepercayaan adalah komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan ini dibentuk salah satunya dari pengetahuan.
- 4) Kebiasaan dan Kemauan adalah sama-sama mencerminkan karakter seseorang terbentuk, karena kebiasaan ini seseorang memiliki kemauan untuk melakukan tindakan.
- 5) Konsepsi Diri adalah proses totalitas baik sadar maupun tidak tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk.¹³

c. Karakteristik Peduli Lingkungan

Menurut Miller karakterisasi kepedulian lingkungan perlu didasari oleh:

- 1) Pemahaman adanya keterkaitan antara tindakan manusia dengan dampak yang terjadi

¹² Cahya Agustin Wulandari, dkk. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon". Prosiding Seminar Nasional PGSD (2019): 87. <http://jurnal.utsjogja.ac.id/index.php>.

¹³ Yeni Ernawati. "Membangun Karakter melalui Pembelajaran Sastra: Problematika Pembinaan Karakter". Jurnal Ilmiah Bina Edukasi. Vol. 11, No. 1 (2018): 51. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>

- 2) Kemampuan bertanggungjawab dalam memanfaatkan alam untuk hak dan kesejahteraan manusia
- 3) Bersumber pada ajaran agama mengenai interaksi yang selayaknya terjalin antara manusia dan alam¹⁴

d. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Kementrian Lingkungan Hidup (dalam Jurnal Ecopsy oleh Kukuh Sujana, Sugeng Hariyadi dan Edy Purwanto, 2018) menyebutkan ada beberapa indikator tentang karakter peduli lingkungan diantaranya sebagai berikut.¹⁵

1) Pengelolaan air

Beberapa tahun terakhir, ketersediaan sumber air di bumi ini semakin terasa keterbatasannya apalagi di kota-kota besar. Mengingat ketersediaan air di muka bumi ini berkisar 71 %, namun hanya 2,5 % saja yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mencuci, memasak, minum, dan lain sebagainya dan kemudian sisanya adalah air laut yang mengandung garam. Oleh karena itu, perilaku penghematan air perlu dilakukan untuk mendukung adanya kehidupan yang berkelanjutan, seperti tidak membiarkan air mengalir ketika selesai digunakan, memanfaatkan air bekas, mencuci dengan air yang sudah ditampung dan yang lainnya.

2) Pengelolaan energi

Indonesia sampai sekarang masih mengandalkan minyak bumi dan gas sebagai sumber energi utama dalam semua kegiatan.

¹⁴ Edi Irawan, dkk. *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020). hlm 75. <https://book.google.co.id>

¹⁵ Kukuh Sujana, Sugeng Hariyadi dan Edy Purwanto. "Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa". Jurnal Ecopsy, Vol. 5, No. 2 (2018): 82. <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>.

Tetapi tidak kalah menariknya yaitu batu bara sudah dipakai sebagai sumber energi dan sumber pembangkit listrik serta sumber energi alternatif lainnya seperti energi cahaya matahari. Namun, banyak juga jenis-jenis energi yang ada di sekitar seperti listrik. Listrik adalah sumber energi utama bagi benda untuk bisa bergerak, misalnya kipas, AC, televisi, kran, laptop dan lain sebagainya. Langkah untuk melakukan penghematan energi yaitu seperti mematikan listrik jika sudah tidak digunakan, menutup kran air jika sudah penuh, memanfaatkan energi alternatif dengan sebaik-baiknya.

3) Penggunaan transportasi

Transportasi saat ini memang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang, mulai dari anak-anak, remaja maupun dewasa. Boleh juga dikatakan, waktu dulu namanya polusi udara, macet, kehabisan bahan bakar hampir tidak ada, karena orang dulu jarang menggunakan motor dan kebanyakan masih menggunakan sepeda. Tetapi hal ini berbanding terbalik pada waktu sekarang, penggunaan sepeda motor yang semakin meningkat akhirnya menimbulkan berbagai macam dampak permasalahan lingkungan, seperti kebisingan, polusi udara dan kesehatan masyarakat.¹⁶ Maka, langkah yang dapat dilakukan yaitu meminimalisir penggunaan transportasi atau kendaraan pribadi.

4) Pengelolaan sampah

Sampah adalah suatu permasalahan yang sering dihadapi di seluruh kota-kota. Bahkan sampai saat ini, mayoritas seluruh penduduk Indonesia belum bisa menerapkan pembuangan sampah dengan ramah lingkungan. Artinya masih

¹⁶ Dessy Gusnita. "Green Transport: Transportasi Ramah Lingkungan dan Kontribusinya dalam Mengurangi Polusi Udara". *Jurnal Berita Dirgantara*. Vol. 11, No. 2 (2010): 68. <http://jurnal.lapan.go.id/index.php>.

banyak penduduk yang membuang sampah dengan cara dibakar, dikubur dalam tanah, dibuang sembarangan pada saluran air dan lainnya. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka dapat membahayakan kesehatan dan juga lingkungan sekitar. Untuk itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan dengan cara 3R, yaitu *Reduce* (pengurangan kembali), *Reuse* (pemanfaatan kembali) dan *Recycle* (mendaur ulang kembali).¹⁷

5) Peduli lingkungan sekitar

Rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar memang salah satu sifat yang seyakinya harus dimiliki. Banyak hal positif yang dapat dilakukan untuk mengelola lingkungan sekitar diantaranya yaitu, menanam pohon, membersihkan lingkungan, meminimalisir sampah dan lain sebagainya.

6) Mitigasi bencana alam

Mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko terjadinya bencana. Sedangkan, bencana yaitu suatu peristiwa yang disebabkan oleh alam atau manusia yang mengakibatkan terjadinya kerusakan, kerugian, bahkan hilangnya nyawa seseorang. Jadi, dapat diartikan bahwa mitigasi bencana yaitu serangkaian tindakan dengan tujuan untuk mengurangi kerusakan, kerugian bahkan hilangnya nyawa seseorang akibat bencana alam.

e. Tahapan Internalisasi Nilai Karakter

Adapun tahap-tahap dalam internalisasi nilai karakter ini adalah:

1) Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh pelatih mentor atau guru dalam menginformasikan nilai baik dan kurang

¹⁷ Edison, Ricvan Dana Nindrea. “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) pada Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Solok*”. Jurnal Medika Sainatika. Vol. 7, No. 2 (2016): 2. <http://syedzasaintika.ac.id/jurnal>.

baik. Tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal dengan peserta didik. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari guru kepada peserta didik, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain peserta didik mengenal bahwa nilai itu ada. Indikatornya peserta didik mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai adalah proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi interaksi. Tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga mempengaruhi nilai peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (modeling) dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

3) Tahap trans-internalisasi nilai

Tahap trans-internalisasi adalah proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh guru melalui, pengkondisian, pembiasaan, untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hal ini melatih peserta didik untuk memahami nilai sesuai kondisi yang dirasakannya untuk mengaktualisasikan nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasikan nilai. Dengan trans-internalisasi diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

¹⁸ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016).6-7

3. Program Adiwiyata dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian

Program adiwiyata merupakan salah satu upaya penanaman karakter peduli lingkungan yakni menanamkan pendidikan lingkungan hidup pada peserta didik. Pendidikan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan ini sudah dijelaskan dalam UU. Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹⁹ Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu diajarkan karena bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan kepedulian dalam upaya memperbaiki kualitas hidup yang bersahabat dengan alam serta ramah terhadap lingkungan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Secara umum terdapat 5 tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya yaitu:

- 1) Dalam bidang pengetahuan yaitu membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman, pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
- 2) Dalam bidang kesadaran yaitu membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran, kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan berkaitan dengan permasalahannya.
- 3) Dalam bidang perilaku yaitu membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan lingkungan.
- 4) Dalam bidang keterampilan yaitu membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk

¹⁹ Dwi Purwanti. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". Jurnal Riset Pedagogik Vol. 1, No. 2 (2017): 16. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.

mendapatkan keterampilan, mengidentifikasi dan mengantisipasi dalam memecahkan permasalahan lingkungan.

- 5) Dalam bidang partisipasi yaitu memberi kesempatan kepada individu, kelompok atau masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.²⁰

c. Materi

Pada program adiwiyata, sekolah harus mengembangkan adanya kebijakan kurikulum berbasis lingkungan yang memuat materi pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Pengembangan materi pembelajaran PLH pada sekolah adiwiyata didahului dengan mengelompokkan mata pelajaran sesuai Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013. Pengelompokan dilakukan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok mata pelajaran wajib (A) dan kelompok mata pelajaran muatan lokal (B). Kemudian materi PLH dimasukkan ke dalam mata pelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selain itu, materi PLH juga dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.²¹

d. Metode

Adapun beberapa jenis metode pengajaran yang dapat dipraktekkan dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup yaitu:

- 1) Metode ceramah, adalah cara guru menyampaikan pelajaran secara lisan, formal dan terencana dengan baik yang ditujukan untuk menjelaskan beberapa permasalahan atau topik tertentu kepada peserta didik.

²⁰ F. Rahmawati. *Landasan Teori Karakter Peduli Lingkungan*. Diakses melalui <http://eprints.umpo.ac.id> pada tanggal 17 Juli 2021 pukul 15.00 WIB.

²¹ Endang Haris, H. M. Abas, Yedi Wardana. *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah)*. (Jakarta: Erlangga, 2018). hlm 35

- 2) Metode diskusi, adalah cara menyajikan pelajaran dimana para peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat, pengetahuan maupun pengalaman dari materi yang telah ditentukan.
- 3) Metode demonstrasi, adalah cara yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan tindakan atau memperagakan langkah-langkah pengerjaan sesuatu.
- 4) Metode pengamatan, adalah cara mempelajari materi pelajaran dengan melakukan pengamatan dalam usaha memperoleh informasi mengenai obyek-obyek dan kejadian tertentu dengan menggunakan panca indra.
- 5) Metode eksplorasi/penjelajahan, adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan mengajak peserta didik berinteraksi secara langsung dengan alam dalam kegiatan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan secara langsung dengan alam.
- 6) Metode karya wisata, adalah cara penyajian pelajaran dengan membawa peserta didik langsung kepada objek yang akan dipelajari di luar kelas.²²

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap ketercapaian pelaksanaan suatu program melalui proses pengukuran hasil yang telah ditentukan. Evaluasi sangat berguna untuk memberikan informasi sebagai bahan penyempurnaan dan perbaikan terhadap suatu perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian hasil program kegiatan. Unsur-unsur yang dievaluasi dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata antara lain:

- 1) Perencanaan, meliputi dokumentasi sosialisasi, penilaian dan perencanaan program kerja sekolah adiwiyata selanjutnya.

²² Anisa Muslich. “Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)”. Jurnal Pendidikan. Vol. 16, No. 2 (2015): 114-116. <http://jurnal.ut.ac.id>

- 2) Manajemen, meliputi dokumentasi struktur, kebijakan, penggunaan anggaran dan hubungan kerja sama dengan para *stake holder* sekolah adiwiyata.
- 3) Pendidikan, meliputi dokumentasi kurikulum dan proses pembelajaran berbasis PLH.
- 4) Pemberdayaan warga sekolah dan masyarakat sekitar, meliputi peningkatan SDM, implementasi pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pengelolaan lingkungan dan sekitarnya.
- 5) Fisik sekolah, meliputi lokasi dan kondisi sekolah, berbagai ruang di sekolah, sumber air bersih, pengelolaan berbagai limbah sekolah, perawatan area hijau dan penghematan sumber daya.²³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Sebelum menyelesaikan penelitian ini, penulis disini mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang kegiatan program adiwiyata diantaranya sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Vera Duwi Anggraini mahasiswa IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah/PGMI yang tertuang dalam skripsi tahun 2017 dengan judul "*Peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di MIN Bogem Sampung Ponorogo*" disini penulis mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah bisa dilakukan kegiatan seperti membudayakan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, dan keamanan) di setiap masing-masing kelas ada penanggung jawabnya yaitu siswa. Selain itu, dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini terdapat perbedaan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menelitiya terfokus

²³ Endang Haris, H. M. Abas, Yedi Wardana. *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah)*. (Jakarta: Erlangga, 2018). hlm 29

pada peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah, dan yang akan penulis teliti yaitu terfokus pada penerapan program adiwiyata dalam peningkatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Adapun dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan seperti adanya kerja bakti ahad peduli lingkungan.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhimmatun Alfiah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah/IPS yang tertuang dalam skripsi tahun 2019 dengan judul *“Pelaksanaan program adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di Mts Negeri Gresik”* disini penulis mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan didukung melalui beberapa kegiatan seperti perayaan hari raya yang berkaitan dengan lingkungan, daur ulang sampah, sampah daun menjadi kompos, piket untuk sarana pemeliharaan lingkungan, kegiatan karya tulis ilmiah, karya seni, hemat energi misal memberikan stiker-stiker peringatan, menghemat listrik dan juga air. Adapun dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini terdapat perbedaan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti saat ini mengadakan adanya kegiatan peduli sosial meliputi peduli *covid-19* dan peduli banjir. Peduli *covid-19* yaitu dengan membagikan beras dan masker kepada semua siswa dan guru, sedangkan peduli banjir dengan membagikan sembako kepada warga yang terkena musibah banjir letaknya di Desa Ketanjung.

Berdasarkan ke dua penelitian terdahulu terdapat persamaan terkait dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu menerapkan program adiwiyata sebagai pembentukan karakter dalam pendidikan lingkungan di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan yaitu peneliti akan melakukan penelitian terkait proses pelaksanaan peningkatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Disisi lain, penerapan program tersebut tentu mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap karakter peserta didik terutama dalam proses peningkatannya. Masalah-masalah tersebut perlu diteliti secara lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti lebih fokus meneliti bagaimana penerapan

program adiwiyata dalam peningkatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam terkait hal tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan lingkungan adalah kunci kemajuan suatu sekolah untuk mencegah terjadinya permasalahan lingkungan. Apabila suatu sekolah belum bisa memberikan kontribusi yang tepat dalam upaya mencegah terjadinya permasalahan lingkungan, maka perlu adanya program adiwiyata. Diharapkan adanya program tersebut dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik untuk selalu menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan sekitar agar tidak terjadi permasalahan-permasalahan lingkungan.



Dibawah ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

